

Pendampingan Perencanaan Perbaikan Gedung Sekolah TK Aisyiyah 22 Jakarta Pusat

Dedi Hantono^{1*}, Wafirul Aqli², Finta Lissimia³, Lusi Andriyani⁴, Tri Endangsih⁵

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

⁵Fakultas Teknik Cerdas dan Berkelanjutan, Program Studi Arsitektur, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email: ²wafirul.aqli@umj.ac.id, ³finta.lissimia@umj.ac.id, ⁴lusilamong@gmail.com, ⁵tri.endangsih@budiluhur.ac.id

*Email Corresponding Author: dedihantono@umj.ac.id

Abstrak

Kondisi fisik bangunan gedung sekolah TK Aisyiyah 22 Jakarta yang sudah tidak layak baik dari segi konstruksi maupun kebutuhan ruang menjadikan pihak sekolah ingin meningkatkan kualitas fisik gedung tersebut. Metode perencanaan yang digunakan adalah teori Snyder & Catanese yang menyebutkan ada 5 (lima) tahapan perancangan yang harus dilakukan, diantaranya: tahap permulaan, tahap persiapan, tahap usulan, tahap evaluasi, dan tahap tindakan. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Pada akhirnya tim arsitek menemukan bahwa hal yang menjadi prioritas dalam perbaikan gedung sekolah ini adalah perencanaan ruang terbuka bagi anak-anak sekolah untuk bermain sesuai dengan tahap usia mereka.

Kata Kunci: aisyiyah, muhammadiyah, pendampingan, perbaikan, sekolah.

Abstract

The physical condition of the Aisyiyah 22 Kindergarten building in Jakarta was deemed inadequate—both in terms of construction and spatial requirements—prompting the school to seek improvements to the building's physical quality. The planning approach employed was based on the theory of Snyder and Catanese, which outlines five necessary design stages: initiation, preparation, proposal, evaluation, and action. Data were gathered through observation and interviews. Ultimately, the architectural team identified the planning of open spaces for children to play—tailored to their developmental age—as the priority for the building's renovation.

Keywords: aisyiyah, muhammadiyah, support, renovation, school.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) ini merupakan kegiatan pendampingan kepada Sekolah TK Aisyiyah 22 Jakarta dalam membuat data dan gambar arsitektur eksisting gedung sekolah. Program Studi Arsitektur UMJ dan TK Aisyiyah 22 Jakarta sebagai lembaga pendidikan yang keduanya berada dalam unit usaha Organisasi Muhammadiyah tentu memiliki keterikatan yang erat dalam menjalankan misi pendidikannya. Atas dasar hal tersebut maka niat TK Aisyiyah 22 Jakarta untuk pekerjaan tersebut disambut dengan baik oleh Program Studi Arsitektur UMJ sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berada dalam rumpun ilmu terapan pada cabang ilmu arsitektur.

Saat ini TK Aisyiyah 22 Jakarta masih melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di tengah kondisi bangunan yang kurang memadai. Anggarannya pun saat ini oleh pihak sekolah dirasakan masih belum mencukupi untuk melakukan renovasi. Oleh karena itu pihak sekolah meminta bantuan kepada Program Studi Arsitektur UMJ untuk dibuatkan perencanaan yang akan dijadikan proposal oleh mereka untuk meminta bantuan dana kepada Muhammadiyah atau pihak-pihak lain yang ingin membantu.

2. METODE PELAKSANAAN

Pihak sekolah sadar akan pentingnya lingkungan fisik dalam hal ini gedung atau ruang sekolah dalam kegiatan dan proses belajar-mengajar (Aziza & Hantono, 2023). Rencana pihak sekolah TK Aisyiyah 22 Jakarta untuk memperbaiki gedung sekolahnya tentu memerlukan seorang atau lembaga yang ahli dengan bidang tersebut (Muhamad Rafqi Syafrial Fazri & David Rizar Nugroho, 2026). Namun pihak sekolah memiliki kendala diantaranya tidak memiliki staf ahli yang memiliki kompetensi dengan pekerjaan tersebut dan budget khusus untuk meminta bantuan ahli atau arsitek. Oleh karena itu TK Aisyiyah 22 Jakarta meminta kepada Program Studi Arsitektur UMJ untuk membantu mewujudkan rencana mereka tersebut.

Atas keinginan pihak sekolah TK Aisyiyah 22 Jakarta tersebut Program Studi Arsitektur UMJ bersedia memberikan pendampingan untuk membuat perencanaan perbaikan gedung sekolah mereka. Kegiatan pendampingan ini dirasa tepat dilakukan agar keinginan pihak sekolah dapat diakomodasikan dengan efektif (Pradipta, Gozali, Rusiawati, & Artawan, 2026). Selain itu dengan adanya kegiatan pendampingan ini dapat membantu pihak mitra dalam mewujudkan kebutuhan mereka (Hamidani, Alfianini, Yanto, Amalia, & Etriyanti, 2026). Hal ini bertujuan agar perencanaan yang dibuat oleh Program Studi Arsitektur UMJ dapat mengakomodir kebutuhan pihak sekolah sebaik mungkin (Hantono, Purwanti, Prayogi, & Sari, 2022).

Perencanaan yang dilakukan oleh tim Prodi Arsitektur UMJ beranggotakan dosen arsitektur sekaligus berprofesi sebagai arsitek profesional yang telah bersertifikasi sari Ikatan Arsitek Indonesia (IAI). Salah satu peran arsitek dalam suatu proyek pembangunan adalah merancang bangunan itu sendiri dengan tujuan untuk mengubah kondisi eksisting menjadi lebih baik (Nuraini & Sudrajat, 2010). Perancangan dilakukan dalam suatu proses yang terdiri dari 3 bagian utama, yaitu: kondisi awal, transformasi, dan gambaran yang akan datang (Snyder & Catanese, 1984). Dalam bukunya tersebut proses perancangan melalui 5 tahapan, yaitu: permulaan, persiapan, usulan, evaluasi, dan tindakan (**Gambar 1**). Adapun tahapan-tahapannya yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Permulaan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan identifikasi permasalahan yang dikumpulkan melalui observasi, diantaranya: pengamatan, foto, sketsa, pengukuran, dan wawancara. Sesi wawancara adalah salah satu tahapan yang cukup penting untuk mengetahui kondisi eksisting yang tidak bisa terlihat oleh tim survei di waktu yang cukup singkat ini. Selain itu, hasil wawancara dapat mengumpulkan keinginan pemberi tugas dalam hal ini adalah pihak sekolah khususnya mengenai ruang-ruang yang dibutuhkan.

2. Tahap Persiapan

Data yang terkumpul berupa foto dan hasil wawancara dengan Pihak Sekolah menjadi bahan diskusi awal oleh Tim Desain yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur UMJ. Pada kesempatan ini dosen juga memberikan denah skematik untuk dikembangkan lebih lanjut oleh mahasiswa. Denah skematik merupakan representasi visual sederhana yang berguna untuk menjadi panduan dalam pengembangan desain berikutnya.

3. Tahap Usulan

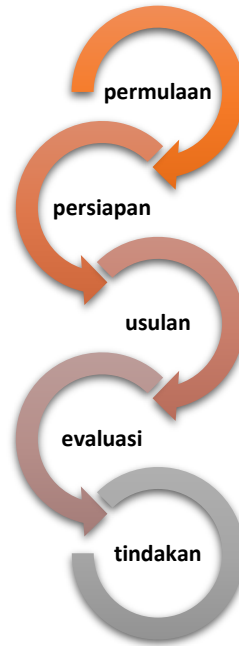
Tahap berikutnya adalah melakukan analisis dan konsep. Dokumen berupa foto, catatan-catatan, dan desain eksisting disusun dan disajikan dalam tim terbatas sebelum diserahkan ke pemberi tugas (Kurniawati, Susanti, Mussadun, Pangestuti, & Ardian, 2025). Dalam hal ini setiap anggota tim perencana yaitu dosen dan mahasiswa melakukan pertemuan yang intens melalui tahapan diskusi atau asistensi. Asistensi bisa dilakukan dengan cara daring maupun luring.

4. Tahap Evaluasi

Setelah melalui tahap usulan maka analisis dan konsep yang didapat diberikan kepada pihak pemberi tugas. Masing-masing pihak yaitu Program Studi Arsitektur UMJ dengan pemberi tugas saling mengevaluasi atas usulan dan keinginan dari kedua belah pihak. Hasil evaluasi ini kembali dibawa tim Program Studi Arsitektur UMJ untuk mendapatkan konsep dan laporan akhir.

5. Tahap Tindakan

Hasil evaluasi yang didapat setelah melalui beberapa kali pertemuan antara pihak Program Studi Arsitektur UMJ dan pihak TK Aisyiyah 22 Jakarta sebagai pemberi tugas menjadi konsep untuk perancangan perbaikan gedung sekolah TK Aisyiyah 22 Jakarta nantinya.



Gambar 1. Proses perancangan

3. HASIL PEMBAHASAN

Sekolah TK Aisyiyah 22 Jakarta berada di Jl. Sayuti No.6 RT.003 RW.05 Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Akses sekolah berjarak lebih kurang 20 meter dari jalan utama yaitu Jl. Percetakan Negara dan berada dalam lingkungan pemukiman padat penduduk sehingga sangat mudah diakses oleh warga sekitar maupun dari luar kawasan tersebut (**Gambar 2**).



Gambar 2. Peta lokasi sekolah

Gedung sekolah menempati bangunan bekas rumah tinggal di atas lahan yang berukuran 5 meter x 27 meter. Sekolah ini menerima siswa usia prasekolah yang dibagi atas 3 kelompok kelas, yaitu: Kelompok Bermain (3 s/d 4

tahun), Kelompok A (4,5 s/d 5,5 tahun), dan Kelompok B (5,5 s/d 6,5 tahun). Bangunan sekolah ini terdiri dari 2 (*dua*) lantai namun tidak begitu terlihat dari depan disebabkan oleh lantai atas yang hanya berada di area belakang tapak saja (**Gambar 3**). Fasad depan gedung juga tidak terlihat karena tertutup spanduk sekolah. Fisik gedung sekolah kalah oleh dominasi gedung yang berada di sisi kiri tapak dengan keberadaan bangunan yang lebih tinggi, kokoh, dan modern. Satu-satunya yang menandakan itu bangunan sekolah adalah spanduk yang justru menutupi fasad bangunan serta papan nama yang sudah mulai kelihatan pudar warnanya. Padahal seharusnya wujud bangunan sekolah ditunjukkan dengan tipologi bangunannya agar mudah dikenali oleh lingkungan atau penggunanya



Gambar 3. Tampak depan bangunan sekolah

Gedung sekolah berada pada lingkungan pemukiman yang cukup padat. Rata-rata ruas jalan di lingkungan tersebut memiliki lebar 4 meter khususnya ruas jalan yang berada di depan sekolah sehingga sangat sulit dilalui oleh 2 mobil yang berpapasan. Kondisi ini tidak memungkinkan bagi mobil parkir pada bahu jalan (**Gambar 4**).



Gambar 4. Jalan lingkungan

Seluruh tapak sekolah dimanfaatkan untuk bangunan dan ruang bermain semi *indoor* di halaman depan tapak (**Gambar 5**). Halaman yang tertutup oleh atap ini juga dimanfaatkan untuk parkir motor bercampur dengan aktifitas bermain. Selain itu, kondisi ini menyulitkan aliran udara dan sinar matahari masuk ke dalam bangunan.



Gambar 5. Halaman depan tapak

3.1. Tahap Permulaan

Pada pertemuan pertama ini tim Prodi Arsitektur UMJ berkunjung ke TK Aisyiyah 22 Jakarta bermaksud untuk saling memperkenalkan diri antara Tim Desain yaitu Program Studi Arsitektur UMJ dengan Pemberi Tugas yang diwakilkan oleh beberapa orang guru TK Aisyiyah 22 Jakarta (**Gambar 6**). Pada kesempatan ini para Pemberi Tugas menyampaikan maksud dan tujuan mengajak Program Studi Arsitektur UMJ untuk memberikan pendampingan dalam perencanaan dan perancangan perbaikan gedung Sekolah TK Aisyiyah 22 Jakarta. Ada 2 (*dua*) hal utama yang bisa dicatat dari beberapa hal yang disampaikan oleh pihak sekolah, diantaranya:

1. Selain berfungsi sebagai sekolah, gedung ini nantinya juga akan dijadikan kantor Aisyiyah yang dapat menampung segala kegiatannya.
2. Taman bermain outdoor. Selama ini sekolah sudah memiliki taman bermain tapi berada di dalam ruangan (*indoor*). Pihak sekolah merasa perlu memiliki taman bermain *outdoor* untuk menanamkan kepada siswa rasa cinta dengan lingkungan sejak dini.



Gambar 6. Pertemuan pertama dengan pihak sekolah

Setelah pertemuan tersebut, pada hari itu juga Tim Desain langsung melakukan pengamatan kondisi eksisting gedung dan pengukuran. Tim desain memulai pekerjaan dengan melakukan identifikasi masalah melalui observasi,

diantaranya: wawancara, foto, sketsa, dan pengukuran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bangunan dan keinginan dari pihak sekolah. Kondisi fisik bangunan dan lingkungan direkam melalui media foto dengan menggunakan kamera handphone agar kondisi eksisting bisa terbaca tanpa ada salah penafsiran. Pada bagian yang tidak bisa direkam dengan media foto seperti layout ruang atau denah perlu dibuatkan gambar sketsa. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur manual oleh tim desain mahasiswa untuk mengukur dimensi ruang, elemen ruang, dan konstruksi bangunan. Pada tahap ini dihasilkan beberapa data, diantaranya: foto/dokumentasi, kondisi eksisting, dan kebutuhan ruang.

Setelah pengenalan kedua pihak sepakat untuk membuat grup *Whatsapp* untuk memudahkan saling tukar informasi dan koordinasi pekerjaan. Kemudian tim Prodi Arsitektur UMJ melakukan observasi melalui wawancara, dokumentasi (foto), dan pengukuran bangunan/tapak eksisting. Hasil dari observasi ini didapat beberapa data, diantaranya: keinginan pemberi tugas, riwayat sekolah, kondisi fisik bangunan, lingkungan sekitar sekolah, dan layout eksisting bangunan.

Pada kesempatan pertama ini juga dimanfaatkan oleh tim Prodi Arsitektur UMJ untuk melakukan pengukuran dan pendataan fisik bangunan. Pengukuran dilakukan oleh 3 (*tiga*) orang mahasiswa yang memiliki masing-masing tugas sebagai berikut: dua orang mengukur bangunan dan satu orang bertugas mencatat hasil pengukuran dan kondisi eksisting bangunan terutama pada bagian yang perlu dilakukan perbaikan (**Gambar 7**).



Gambar 7. Pengukuran dan pendataan

Pada tahap ini dosen melakukan observasi untuk menemukan perencanaan yang tepat dalam perbaikan gedung sekolah ini, diantaranya: program ruang, sirkulasi, konstruksi, dan lain-lain dengan memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanan khususnya pada aktivitas belajar-mengajar bagi anak-anak sekolah usia dini.

3.2. Tahap Persiapan

Setelah seluruh data terkumpul maka Tim Prodi Arsitektur UMJ melakukan rapat internal untuk membahas data yang terkumpul untuk dilakukan analisis lebih lanjut (**Gambar 8**). Rapat ini dilakukan setiap 2 (dua) kali dalam seminggu selama 1 (satu) bulan lamanya. Pembahasan yang dilakukan adalah mengenai data yang terkumpul, daftar kebutuhan pihak sekolah, dan permasalahan yang ditemukan.



Gambar 8. Rapat tim perencanaan

3.3. Tahap Usulan

Data-data yang dikumpulkan dan telah dilakukan persiapan sebelumnya maka tahap selanjutnya adalah membuat usulan. Usulan yang diajukan berdasarkan kebutuhan pihak sekolah dengan anggaran yang terbatas namun tetap berlandas pada nilai-nilai arsitektur yang benar. Hal yang menjadi poin penting adalah karakter anak-anak usia dini yang energik namun dalam konteks belajar yang cukup menyenangkan.

3.4. Tahap Evaluasi

Setelah usulan diberikan kepada pihak sekolah maka perencanaan lebih lanjut dapat dilaksanakan. Pada tahap ini tim arsitek sudah mulai pada tahap gambar perancangan awal atau *soft drawing*, yaitu: siteplan, denah, dan tampak. Tim arsitek juga menambahkan gambar perspektif agar pihak sekolah bisa membayangkan wujud bangunannya nanti.

Pada tahap ini tim arsitek banyak melakukan evaluasi dari perencanaan sebelumnya hingga menjadi gambar perancangan awal. Pihak sekolah juga cukup banyak dilibatkan dalam tahap ini untuk mendekati hasil seperti yang diinginkan. Kendala yang dihadapi pada tahap ini adalah mengenai waktu karena kesibukan dari masing-masing kedua pihak sehingga evaluasi yang dilakukan berjalan cukup lambat karena tidak dalam tatap muka langsung.



Gambar 9. Diskusi perencanaan akhir

3.5. Tahap Tindakan

Setelah perencanaan selesai maka tahap akhir dari kegiatan ini adalah penyerahan dokumen perencanaan kepada pihak sekolah yaitu berupa dokumen perencanaan yang berisikan data, analisis, konsep perancangan, *soft drawing*,

serta anggaran dibutuhkan. Selanjutnya dokumen ini oleh pihak sekolah akan diserahkan kepada pihak yayasan untuk dipelajari terutama mengenai anggaran biaya bangunannya. Jika disetujui maka kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan dalam tahap perancangan.



Gambar 10. Serah terima hasil perencanaan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan perencanaan perbaikan Gedung TK Aisyiyah 22 Jakarta Pusat telah berhasil dilaksanakan melalui lima tahapan perancangan menurut Snyder dan Catanese, yaitu: tahap permulaan, persiapan, usulan, evaluasi, dan tindakan. Pendampingan ini mampu mengidentifikasi kondisi eksisting bangunan, kebutuhan ruang, serta berbagai permasalahan fisik dan fungsional yang dihadapi sekolah sebagai dasar dalam penyusunan konsep perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa prioritas utama dalam perbaikan gedung sekolah adalah penyediaan ruang terbuka sebagai area bermain luar ruang (*outdoor*) yang aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, perencanaan juga mengakomodasi kebutuhan pengembangan fungsi gedung sebagai kantor Aisyiyah tanpa mengurangi kualitas lingkungan belajar. Melalui proses pendampingan yang melibatkan komunikasi dan evaluasi secara berkelanjutan antara tim perencana dan pihak sekolah, dihasilkan dokumen perencanaan yang dapat dijadikan dasar pengajuan pendanaan kepada yayasan maupun pihak lain yang berpotensi memberikan dukungan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya menghasilkan dokumen perencanaan arsitektur tetapi juga meningkatkan kesiapan mitra dalam mewujudkan pengembangan sarana pendidikan yang lebih layak, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Model pendampingan kolaboratif antara perguruan tinggi dan mitra masyarakat ini dapat menjadi contoh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan manfaat nyata serta berkelanjutan bagi peningkatan kualitas lingkungan binaan pendidikan. Tahap selanjutnya yang direkomendasikan adalah penyusunan gambar kerja (detail engineering design) dan pendampingan pelaksanaan pembangunan sehingga konsep perencanaan yang telah disusun dapat diwujudkan secara optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM-UMJ yang telah memberikan dana pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam bentuk hibah internal sesuai dengan SK Rektor UMJ No.751 Tahun 2025 tentang Penetapan Dosen Penerima Pendanaan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Tahun Pelaksanaan 2025. Selain itu penulis juga ingin berterima kasih kepada Dikdasmen Pimpinan Cabang Aisyiyah Cempaka Putih Rawasari khususnya kepada TK Aisyiyah 22 Jakarta Pusat yang mempercayakan perencanaan perbaikan gedung sekolah kepada Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dan membawa manfaat bagi semua pihak.

6. REFERENSI

- Aziza, N., & Hantono, D. (2023). Kesiapan Ibu Dalam Perannya Sebagai Pendidik Anak Untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 10(2), 34–42. <https://doi.org/10.24260/raheema.v10i2.1710>
- Hamidani, S., Alfianini, A., Yanto, R., Amalia, V., & Etriyanti, E. (2026). Pendampingan Guru dalam Penggunaan Papan Interaktif Digital sebagai Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(3), 618–621. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i3.840>
- Hantono, D., Purwantiasning, A. W., Prayogi, L., & Sari, Y. (2022). Pendampingan Verifikasi Perencanaan Unit Sekolah Baru Untuk Pengadaan Sekolah Luar Biasa Di Mukomuko Bengkulu. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2), 345–353. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i2.20357>
- Kurniawati, W., Susanti, R., Mussadun, M., Pangestuti, I. R. D., & Ardian, R. (2025). Penyusunan Masterplan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Ekonomi di Desa Gempolan Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i3.59048>
- Muhamad Rafqi Syafrial Fazri, & David Rizar Nugroho. (2026). Perencanaan Event Pelatihan Media Sosial Instagram di Lima Desa Wisata Kawasan Geopark Bogor Halimun Salak. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 5(1), 323–332. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i1.1078>
- Nuraini, C., & Sudrajat, I. (2010). *Metode Perancangan Arsitektur*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Pradiptha, I. D. A. G. F., Gozali, W., Rusiawati, R. T. H. D., & Artawan, I. K. (2026). Penguatan Kader Posyandu Terintegrasi melalui Pelatihan dan Pendampingan di Desa Wisata. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i1.993>
- Snyder, J. C., & Catanese, A. J. (1984). *Pengantar Arsitektur* (H. Sangkayo, ed.). Jakarta: Erlangga.